

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat disebut sebagai pendekatan *traditional, positivis, eksperimental* dan *empiris* yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan/atau hipotesis-hipotesis melalui variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan/atau permodelan matematis.

Penelitian kuantitatif dapat dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan alat bantu yang berhubungan dengan statistik dan matematika sehingga keputusan yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengelola dan menyajikan dalam bentuk table, grafik, dan membuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh Provinsi Banten Tahun 2014-2018.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh Provinsi Banten yaitu seluruh Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2014 -2018 Teknik pengambilan sampling menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample (Sigiyoni, 2017), hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Dalam artian lain sample jenuh merupakan sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa Laporan Relisasi APBD Provinsi Banten. Berdasarkan penulisan (Effendi, 2018) dalam penelitian (Grahita, 2017) mengatakan bahwa Data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak ketiga atau lembaga yang telah menggunakan atau memublikasikannya. Jika ada kesalahan atau ketidak akuratan maka bukan menjadi tanggungjawab dari peneliti.

Teknik yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi,yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa data mengenai Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal dari APBD di Kabupaten. Kota di Provinsi Banten melalui situs resmi Departemen keuangan, Dirjen perimbangan keuangan Pemerintah Dearah adalah <http://www.djpk.kemenkeu.go.id>, dan Luas Wilayah bersumber dari Badan Pusat Statistik www.banten.bps.go.id

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel ini merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dan memiliki hubungan positif maupun negative bagi variabel dependen. Variasi yang berada dalam variabel terikat merupakan hasil dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebas berupa Pajak Daerah (X1), Retribusi Daerah (X2), dan Dana Alokasi Khusus (X3).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan, pengamatan akan memprediksi ataupun menjelaskan variabel dalam variabel independen beserta perubahannya yang akan terjadi. Dalam penelitian ini Dependen berupa Belanja Modal.

3.4.3 Varibel Modetating

Variabel ini untuk mempengaruhi hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengerih tersebut dapat memperkuat dan/atau memperlemah hubungan anatar variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini moderating berupa Luas Wilayah.

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan analisis data yaitu memperoleh informasi yang relevan yang terkandung di dalam data dan memanfaatkan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis yang dimanfaatkan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Analisa data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis suatu data yang telah terkumpul.

3.5.1 Uji Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif, analisis ini untuk menjelaskan variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Khusus, Luas Wilayah dan Belanja Modal. Analisis deskriptif ini dapat diuji menggunakan statistic deksriptif yang memberikan gambaran atau deskriptif suat data yang dilihat dari nilai mean (rata-rata), maximum, minimum, dan strandar devisiasi, serta dapat dilihat dari klasifikasi masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik.

Dalam pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat untuk lolos dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali,2016 mengatakan bahwa Uji normaitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi data normal atau mendekati data normal. Apabila variable tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan maka uji statistic t dan f tidak dapat diterapkan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogrov Smirnov adalah dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian normal atau tidak suatu data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistic. Analissi grafik untuk mengamati distribusi normal dapat dilihat dengan grafik

histogram dan grafik normal Probability-Plot. Sedangkan uji statistic dilakukan melalui uji non parametric kolmogorov-Smirnov.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.

. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variable bebas (independent). Jika diantara variable independent saling berkorelasi maka variable-variable ini tidak orthogonal sehingga tidak bisa diuji menggunakan modal regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas diantara variable independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun varian inflation faktor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghzali (2016) yaitu jika nilai toleransi $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinearitas di antara variable independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka akan ada multikolinearitas di antara variable independen.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang tidak baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variable terikat dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut (Ghozali, 2016) yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi Heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) tujuan uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya, model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada t-1 (Ghozali,2016). Untuk melakukan Pengujian autokorelasi dengan cara menggunakan uji Durbin-Watson(DW test), dl & du dilihat dari table DW dengan ketentuan sebagai berikut :

Table 3.1 Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016)

Apabila dalam penelitian terjadi autokorelasi maka dapat diatasi dengan cara mentransformasikan data atau bias dengan mengubah model regresi kedalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*), Theilnagar, Cochrane-ortcutt two-step procedure dan durbin's two-step method.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lebih dari satu variable bebas terhadap satu variable terikat. Maka rumus regresi bergandanya berupa :

$$Y: \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Belanja Modal

α : Konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$: Koefisien Regresi
X_1	: Pajak Daerah
X_2	: Retribusi Daerah
X_3	: Dana Alokasi Khusus
e	: Error term

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis kepada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan Pengujian ini menggunakan Uji t, dengan penjelasan sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji Parsial dalam analisis regresi:

Berdasarkan nilai t hitung dan t table :

- Jika nilai t hitung $>$ t table maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai t hitung $<$ t table maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS:

- Jika nilai Sig $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai Sig $>$ 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.5 Uji Nilai Selisih Mutlak (*absolute difference value*)

Uji hipotesis moderating dilakukan dengan menggunakan uji nilai selisih mutlak dengan alasan model ini mampu mengatasi multikolinearitas yang umumnya terjadi sangat tinggi apabila menggunakan uji interaksi dan model ini memasukkan variabel efek utama dalam analisis

regresi, sedangkan uji residual hanya memasukkan efek interaksi. Uji nilai selisih mutlak terstandarisasi dianatar kedua variabel bebasnya. Jika selisih nilai mutlak diantar kedua variabel bebas tersebut signifikan positif maka variabel tersebut memoderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya.

Bentuk persamaanya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 [X-Z] + e$$

Keterangan:

Y : Belanja Modal

α : Konstan

X : Pajak, Retribusi dan DAK

Z : Luas Wilayah

[X-Z] : Interaksi yang diukur dengan nilai absolute perbedaan anatar pendapatan dan luas wilayah.

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

e : error term

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel bebas memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pada variabel bebas. Nilai adjusted R Square dapat bernilai negative sehingga jika nilainya negative akan dianggap nol atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat .

Kriteria analisis koefisiensi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Koefisiensi Determinasi mendekati nol maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- b. Jika Koefisiensi Determinasi menjauhi nol maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.